

**PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP
PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING
(STUDI EMPIRIS PADA KAP DI PEKANBARU)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensif Sarjana Lengkap
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim
Riau*



Oleh :

DIANA FITRIA
NIM : 10473026168

**JURUSAN AKUNTANSI
Program S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431/2010**

ABSTRAK

PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI PEKANBARU)

Oleh: Diana Fitria

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris dan untuk mengetahui pengaruh lamanya kerja, tugas pemeriksaan auditor, dan jenis perusahaan yang diaudit terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing di pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 37 auditor yang ada di KAP di kota pekanbaru. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda metode enter dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian auditor dalam bidang auditing antara lain lamanya kerja auditor, tugas pemeriksaan auditor dan jenis perusahaan yang diaudit oleh auditor. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian auditor dalam bidang auditing secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertama, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reabilitas dengan menggunakan Pearson correlation dan Cronbach Alpha. Kedua, distribusi jawaban responden adalah normal dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P.P Plot of Regression standardized Residuals. Ketiga, secara persial variabel lamanya kerja dan tugas pemeriksaan berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dengan p value (sig) $< 0,05$ sedangkan variabel jenis perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dengan p value (sig) $0,105 > 0,05$. Keempat, secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing dengan p value $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: keahlian auditor, lamanya kerja, tugas pemeriksaan dan jenis perusahaan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Auditing	11
2.1.2 Tipe-tipe Auditor	13
2.1.3 Pengertian Pengalaman	14
2.1.4 Pengertian Keahlian Auditor.....	16
2.1.5 Standar Auditing tentang Keahlian Auditor.....	18
2.1.6 Pentingnya pengalaman dalam Meningkatkan Keahlian Auditor	20
2.2 Pengembangan Hipotesis	21
2.3 Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	28

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	28
3.5 Analisis Data	29
3.5.1 Uji Kualitas Data.....	29
a. Uji Validitas	30
b. Uji Realibilitas	31
c. Uji Normalitas	31
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
a. Uji Multikoliearitas	32
b. Uji autokorelasi	32
c. Uji Heterokorelasi	33
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	34
3.5.4 Koefisian Determinan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Responden	36
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	38
4.3 Analisis Data Penelitian	40
4.2.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	40
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.4 Analisa Hasil regresi	46
4.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	47
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	51
4.4.3 Koefisian Determinasi.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan.....	56
5.3 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis, baik usaha mikro, usaha kecil, menengah dan usaha besar. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Laporan keuangan yang biasanya digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan, juga dapat digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik.

Dalam perkembangan usaha, baik perusahaan perorangan maupun perusahaan yang berbentuk badan hukum yang lain tidak dapat menghindari diri dari penarikan dana dan pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dan investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan, tetapi meluas kepada investor dan kreditur serta calon investor dan calon kreditur. Pihak-pihak luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk mengambil keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya

mereka mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi seperti yang diuraikan di atas, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengolahan dana yang berasal dari pihak luar; dipihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang handal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggung jawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka. Baik manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga yang dapat dipercaya. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya, karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen perusahaan mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan yang lain. Pihak-pihak eksternal yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, investor, badan pemerintah, organisasi nirlaba dan masyarakat (Mulyadi 2002).

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan

keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesionalisme auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar auditing Profesional akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar attestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Selain kelima standar tersebut masih dilengkapi dengan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang merupakan aturan normal yang wajib dipenuhi oleh akuntan publik. Dalam salah satu SPAP di atas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Dalam standar umum SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen yang terdiri atas paragraph 03-05, menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor disebutkan dalam paragraf pertama sebagai berikut “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP, 2001). Standar Umum pertama tersebut

menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Sebagaimana yang telah diatur dalam paragraf ketiga SA seksi 210 tentang pelatihan dan keahlian independen disebutkan : “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (SPAP, 2001)”.

Keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor Sebagaimana

dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertindak laku. Mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers & Haditono, 1999). Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Ashton dalam Tubbs (1992) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Richard m.Tubbs (1992) dalam Dwi Ananing Tyas (2006) juga memberikan kesimpulan bahwa pertambahan pengalaman akan meningkatkan perhatian auditor dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran untuk tujuan pengendalian.

Penelitian Noviyani & Bandi (2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya. Dengan demikian, pengalaman

merupakan unsur professional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja, maka penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang akan diteliti meliputi; pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit. Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang pemeriksaan dengan bertambah pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:

“PENGARUH PENGALAMAN TERHADAP PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI PEKANBARU)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing ?
2. Apakah banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing ?

3. Apakah banyaknya jenis perusahaan yang diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya responden bekerja, pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari tugas-tugas pemeriksaan, dan pengaruh pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah dari tugas-tugas pemeriksaan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap

peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Untuk mengetahui apakah pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja/menjadi seorang auditor, dari tugas-tugas pemeriksaan yang telah dilakukannya dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian dibidang pengauditan
3. Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan terutama penerapan teori yang diperoleh selama studi.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab. Masing-masing uraian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, pembahasan ini meliputi: pengertian auditing, pengertian auditor independen, pengertian pengalaman, pengertian keahlian beserta pandangan islam, standar auditing tentang keahlian auditor, arti pentingnya pengalaman dalam meningkatkan keahlian auditor, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Uraian yang disajikan meliputi: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data, pengukuran variabel serta metode statistik yang dilakukan untuk menganalisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Menguraikan tentang analisis deskripsi statistik mengenai sample penelitian, identitas responden, dan variabel-variabel penelitian. Penilaian responden terhadap variabel-variabel independen, penilaian responden terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing, dan analisis kuantitatif berupa pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner serta pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 16,0.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Auditing

Sebelum mempelajari auditing dan profesi akuntan publik dengan mendalam, sebaiknya kita perlu mengetahui definisi auditing terlebih dahulu. Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari **ASOBAC** (*A Statement basic of auditing concepts*) dalam karangan Abdul Halim (2001: 1) yang mendefinisikan auditing sebagai :“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Selain definisi diatas, Konrath (2002: 5) dalam Sukrisno Agus (2005: 1): “suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah diterapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.".

Menurut Mulyadi (2002:9) “Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut

dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan” , Sedangkan menurut Miller dan Bailey (2001:3) sebagai berikut : *“An audit methodical review and objective examination of an item, including the verification of specific information as determined by the auditor or as established by general practice. Generally, the purpose of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion about what was audited”* sedangkan ditinjau dari sudut profesi akuntan publik Auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam suatu hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada empat elemen fundamental dalam auditing :

1. Dilakukan oleh seseorang yang independen
2. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara obyektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit
3. Kriteria yang dijadikan pedoman sebagai dasar untuk menyatakan pendapat audit berupa peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran yang ditetapkan oleh manajemen, dan PABU (Prinsip akuntansi berterima umum)

4. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Tipe-tipe Auditor

A. Auditor Intern

Auditor intern merupakan auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah:

1. Menentukan auditor kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan telah dipatuhi atau tidak
2. Baik tidaknya dalam penjagaan asset perusahaan
3. Menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan
4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan

B. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintahan merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.

C. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor professional yang menyediakan jasanya kepadanya masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang

dibuat oleh kliennya Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktek dari Menteri Keuangan. Auditor independen mempunyai tanggungjawab utama untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorium dari kliennya yang dapat berupa fee perjam kerja.

2.1.3 Pengertian Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Knoers & Haditono (1999). Dian indri purnamasari, (2005:18) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; 1). Mendeteksi kesalahan, 2). Memahami kesalahan dan 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated*

dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995) dalam Dian Indri Purnamasari (2005:19).

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Abriyani Puspaningsih (2004). Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja Payama J. Simanjutak (2005). Peningkatan pengetahuan yang muncul dari penambahan pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang professional.

Auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan disini dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan penunjang ketrampilan lainnya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor pemula (yunior) juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan ini dapat meningkatkan kerja auditor, melalui program pelatihan dan praktek-praktek audit yang dilakukan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ia temui, struktur

pengetahuan auditor yang berkenaan dengan kekeliruan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor.

2.1.4 Pengertian Keahlian Auditor

Definisi keahlian sampai saat ini masih belum terdapat definisi operasional yang tepat. Menurut *Webster's ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Murtanto & gudono (1999) mendefinisikan keahlian (*expertise*) adalah ketrampilan dari seorang yang ahli. Ahli (*experts*) didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Trotter (1986) dalam Dwi (2005) mendefinisikan ahli adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan secara mudah, cepat, intuisi, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Menurut Hayes-Roth, dkk (1983) dalam Dwi Ananing (2005:14) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan ketrampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman. Auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja

pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan Praptomo (2002).

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat professional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, professional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang professional yang diperoleh dengan belajar latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing. Dimana hal diatas diterangkan dalam Firman al-Qur'an surah al-mukminun ayat 115 menjelaskan:

﴿١١٥﴾ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”

Dari ayat ini, menurut Ahmad Azhar Basyir, terdapat tiga penegasan Allah yaitu [1] manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, [2] manusia diciptakan tidak sia-sia, tetapi berfungsi, dan [3] manusia akhirnya akan dikembalikan kepada Tuhan, untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang dilakukan pada waktu hidup di dunia ini, dan perbuatan itu tidak lain adalah realisasi daripada fungsi manusia itu sendiri. al-Mukminun : ayat 115 dapat ditemukan dalam konteks ayat tersebut, bahwa "manusia adalah makhluk fungsional dan

bertanggungjawab". Artinya manusia berfungsi terhadap diri pribadinya, berfungsi terhadap masyarakat, berfungsi terhadap lingkungan, dan berfungsi terhadap Allah Sang Pencipta Manusia. Sebagai manusia yang berfungsi disini kita bisa mengambil kesimpulan bahwasannya ayat ini juga menegaskan bahwa manusia berfungsi sesuai keahliannya. Yang bermanfaat untuk diri pribadi, masyarakat dan manfaat untuk lingkungannya (dalam konteks kerja).

2.1.5 Standar auditing Tentang Keahlian Auditor

Kompetensi mengenai keahlian auditor, telah diatur dalam Standar Umum yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu Standar Umum Seksi 210 yang mengatur tentang Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen. Seksi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Standar Umum Pertama , paragraph 01-02
2. Pelatihan dan Keahlian Auditor Independen, paragraph 03-05
3. Tanggal Berlaku Efektif, paragraph 06 Secara lengkap isi standar auditing

dalam Seksi 210 ini, sebagai berikut: (SPAP, per 1 Januari 2002)

- 01** Standar umum pertama berbunyi: “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”
- 02** Standar umum pertama menegaskan bahwa betapa pun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.
- 03** Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan

ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior, yang baru masuk ke dalam karier auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Sifat dan luas supervisi dan review terhadap hasil pekerjaan tersebut harus meliputi keanekaragaman praktek yang luas. Auditor independen yang memikul tanggungjawab akhir atas suatu perikatan, harus menggunakan pertimbangan matang dalam setiap tahap pelaksanaan supervisi dan dalam review terhadap hasil pekerjaan dan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat asistennya. Pada gilirannya, para asisten tersebut harus juga memenuhi tanggungjawabnya menurut tingkat dan fungsi pekerjaan mereka masing-masing.

- 04** Pendidikan formal auditor independen dan pengalaman profesionalnya saling melengkapi satu sama lain. Setiap auditor independen yang menjadi penanggung jawab suatu perikatan harus menilai dengan baik kedua persyaratan profesional ini dalam menentukan luasnya supervisi dan review terhadap hasil kerja para asistennya. Perlu disadari bahwa yang dimaksud dengan pelatihan seorang profesional mencakup pula kesadarannya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Ia harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- 05** Dalam menjalankan prakteknya sehari-hari, auditor independe menghadapi berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang sangat bervariasi, dari yang benar-benar objektif sampai kadang-kadang secara ekstrim berupa pertimbangan yang disengaja menyesatkan. Ia diminta untuk melakukan audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan karena, melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya, ia menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara obyektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya.
- 06** Seksi ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2001. Penerapan lebih awal dari tanggal efektif berlakunya aturan dalam seksi ini diizinkan. Masa transisi ditetapkan mulai dari 1 Agustus 2001 sampai dengan 31 Desember 2001, dalam masa transisi tersebut berlaku standar yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 setelah tanggal 31 Desember, hanya ketentuan dalam Seksi ini saja yang berlaku.

2.1.6 Pentingnya Pengalaman dalam Meningkatkan Keahlian Auditor

Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor, pencapaian keahlian seorang auditor selain berasal dari pendidikan formalnya juga diperluas lagi dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Buku-buku psikologi tentang keahlian menarik dua kesimpulan umum, Asthon (1991) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) pemilikan pengetahuan khusus adalah penentu keahlian, (2) pengetahuan seseorang ahli diperoleh melalui pengalaman kerja selama bertahun-tahun. Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit, pengetahuan ini biasa didapat dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup dalam menjalankan tugasnya.

Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan kerja yang cukup namun sebaliknya, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Kebiasaan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sejenis merupakan sarana positif untuk meningkatkan keahlian tenaga kerja Hadiwiryo (2002). Lebih lanjut pula dapat

dikatakan bahwa dalam rangka pencapaian keahlian, Seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit. Pengetahuan ini bisa didapat dari pendidikan formal yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan dan pengalaman-pengalaman dalam praktek audit.

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman Meidawati (2001). Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Beberapa studi yang terdapat dalam literatur memberikan suatu gambaran manfaat keahlian. Suatu pandangan kognitif menerangkan keahlian dalam kasanah pengetahuan. Pengetahuan dalam hal ini diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat dimasa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pendekatan kognitif pada keahlian dibidang auditing dipusatkan pada pengetahuan para ahli dan peranannya dalam pertimbangan professional. Hasil dari studi pandangan kognitif menunjukkan bahwa keahlian merupakan *domain specific concept* (Slatter dan Bonner dalam Murtanto, 1999). Komponen pengetahuan merupakan komponen penting dalam

suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman.

Pengalaman didalam beberapa literatur auditing sering digunakan sebagai *surrogate* dari keahlian, sebab pengalaman akan memberikan hasil didalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan keahlian Kanfer dan Ackerman, dalam Murtanto (1999). Dalam telaah penelitian terdahulu, peneliti akan menyebutkan beberapa penelitian sebagai acuan untuk mendukung hipotesis. Selain itu, dalam penjelasan selanjutnya, peneliti juga akan mencantumkan hipotesis yang berhasil diturunkan dari penjelasan tersebut.

2.2.1 Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja

Penelitian Richard m.Tubbs (1992) yang melakukan penelitian terhadap dampak pengalaman organisasi dan tingkat pengetahuan. Penelitian tersebut menggunakan 72 orang auditor dan 23 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahan yang dilakukan lebih kecil dibandingkan auditor yang mempunyai pengalamannya lebih sedikit. Selain itu auditor yang lebih berpengalaman akan mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakukan pelanggaran. Pada penelitian tersebut pengalamanyang diteliti adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Waller dan Felix dalam Murtanto (1999), memusatkan perhatiannya pada pengaruh permintaan pertimbangan masa

lalu dan umpan balik kinerja pada struktur pengetahuan. Mereka memberikan kesimpulan bahwa pengalaman, kemampuan, dan kinerja yang baik harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki keahlian daripada seorang pemula. Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya.

Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja sedangkan, keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja dalam melakukan audit mempunyai dampak yang signifikan terhadap keahlian audit.

2.2.2 Pengalaman yang diperoleh dari banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan

Seorang auditor memberikan pendapatnya berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dan dalam memberikan opininya tersebut, auditor tidak terhindarkan untuk membuat keputusan yang subjektif. Agar pendapat auditor tersebut benar, maka proses pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan input

(berupa data dan pengetahuan) juga harus memadai Hongart dalam Mohammad Abdolmohammadi & Arnold (1987). Abdol dan Wright dalam Ken T.Trotman & Arnold Wright (1996) memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staff, yang membutuhkan keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staff atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini meberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

Ken.t.Trotman & Arnold wright (1999). Tentang dampak pengalaman dalam kompleksitas tugas, tugas spesifik dan gaya pengambilan keputusan, memberikan kesimpulan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor terpenting yang harus dipertimbangkan dalam pertambahan pengalaman. Auditor junior biasanya memperoleh pengetahuan dan pengalamannya terbatas dari buku teks sedangkan auditor senior mengembangkan pengetahuan dan pengalaman lewat pelatihan dan pengembangan lebih lanjut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Pengalaman dan pelatihan auditor akan lebih ahli dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya.

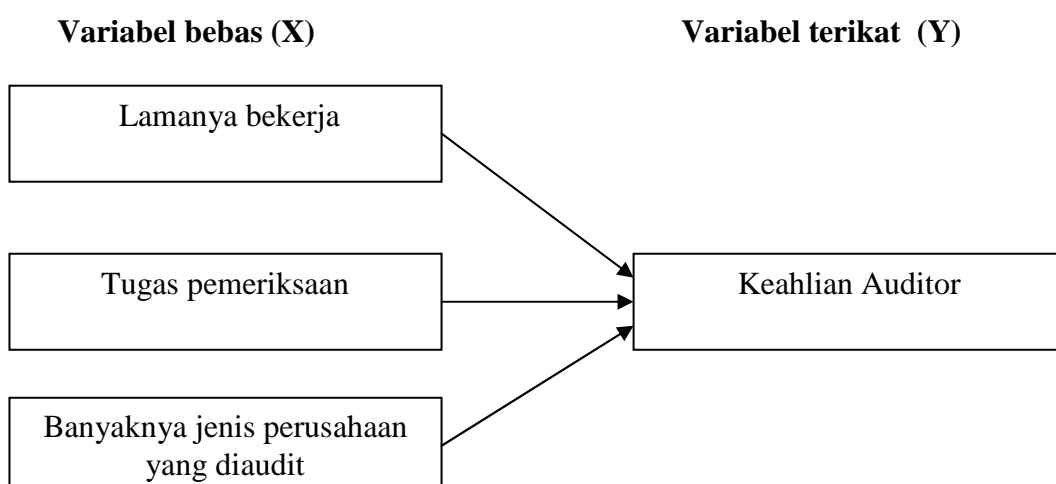
2.2.3 Pengalaman yang diperoleh dari jenis perusahaan

Choo & Trotman, 1991 (dalam Anandayu, 2005) yang menyatakan bahwa auditor berpengalaman akan mengingat lebih banyak jenis item daripada item yang sejenis sedangkan auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak item sejenis. Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit.

2.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terlihat dalam gambar berikut ini, dimana model tersebut menggambarkan dari pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, dari tugas-tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Gambar II.1. Model Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir yang digambarkan pada model penelitian, nampak suatu variabel eksogen kunci, berdasarkan gambar yang dijelaskan di atas, dapat dibangun suatu Hipotesis:

- H₁:** Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja menjadi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- H₂:** Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- H₃:** Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
- H₄:** Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian dalam bidang auditing.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian ini adalah penelitian Survey (*Survey research*) yang berupa penelitian secara keseluruhan *explanatory*, penjelasan dan pengujian hipotesa. Didalam survey atau penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan dijadikan sample penelitian.

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah para Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (**KAP**) yang berada di Pekanbaru, di mana data yang peneliti peroleh dari Literatur karya Ilmiah dan instansi yang terkait. Sampel penelitian ini adalah Auditor yang ada dipekanbaru. Jumlah sampel adalah 42 Auditor dari 8 KAP di Pekanbaru.

Tabel III.1. Daftar Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru

Nama KAP	Jumlah Auditor
1. KAP. Drs. Gafar Salim dan Rekan (cab)	5
2. KAP. Drs. Hardi dan Rekan (pusat)	6
3. KAP. Drs. Katio dan Rekan (cab)	5
4. KAP. Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (cab)	7
5. KAP. Hadibroto dan Rekan	5
6. KAP. Abror dan rekan	6
7. KAP. Purbalauddin dan Rekan (cab)	4

8. KAP. Martha Ng	4
Jumlah Auditor	42

Teknik penarikan sampel didasarkan pada metode sensus. Dan sesuai dengan Hipotesis dan teknik analisis yang digunakan.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah data primer yaitu data yang di peroleh melalui wawancara dengan pihak yang yang terkait dengan judul penelitian ini survey (*mail survey*) yang diantar langsung kepada responden yang dapat dijangkau oleh peneliti kemudian di olah dan data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa daftar nama kantor akuntan publik serta berapa auditor yang bekerja dikantor akuntan publik pekanbaru dan data yang tertulis yang dibutuhkan olah peneliti sesuai dengan judul penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti untuk menjangkau responden maka perlu ada Didasarkan pada pertimbangan banyaknya kantor akuntan publik yang memiliki jumlah kuesioner yang dikirimkan kuesioner dengan jangka waktu antara pengiriman kuesioner sampai dengan penerimaan kembali selama satu minggu.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2000:41), Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukkur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu suatu skala yang

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Atas dasar tujuan penelitian dan hipotesis penelitian yang akan diuji, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen meliputi: pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satuan bulan (X_1), pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan (X_2) yang diukur dengan jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan responden, dan pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah audit responden (X_3) yang diukur dengan jumlah jenis perusahaan yang telah diaudit.

Sedangkan variabel dependen (Y) adalah keahlian auditor independen dalam bidang auditing. Pengukuran keahlian auditor independen dalam bidang auditing menggunakan instrumen yang dikembangkan dari pusdiklat BPKP (Praptomo, 2002). Instrumen ini terdiri dari lima item yang melihat keahlian yang diperlukan auditor dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup: merencanakan program pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, dan menyusun laporan hasil pemeriksaan.

3. 5. Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang

berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bias mendukung hipotesis.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid. Instrumen dikatakan valid, jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauhmana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang diukur dengan alat ukur yang sama.

1. Uji Validitas

Validitas berarti dapat diterima dan tidak diragukan (sah). Istilah ini mengandung pengertian bahwa yang dinyatakan valid berarti telah sesuai dengan kebenaran yang diharapkan, sehingga dapat diterima dalam kinerja tertentu. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$), dan taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Gunawan, dan

Marzuki,2000). Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentrukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 16,0.

2. Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3. Uji Normalitas Data

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Santoso (2001: 214).

Dasar pengambil keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau

tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dalam uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal Ghazali (2005) dalam Zulfaini (2009:41).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Variance Inflation Faktor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulasi formulanya sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinan. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan VIF akan besar. Untuk nilai bila $VIF > 5$ maka dianggap ada Multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat Multikolinearitas Ghazali (2005) dalam Zulfaini (2009:42).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam

sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas =2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4$ - du terpenuhi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0*. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan memasukkan tiga buah variabel independen yang terdiri atas pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dan pengalaman auditor yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit, serta satu variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Keahlian

a = Nilai intercept/constant

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien

X1 = Pengalaman auditor dari lamanya bekerja

X2 = Pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan

X3 = Pengalaman auditor dari banyak jenis perusahaan yang diaudit

Untuk Pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independent (Sig t) lebih kecil 0,05.

Uji secara serentak (Uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat hasil penelitian pengujian secara empiris tentang pengalaman dari lamanya kerja, tugas pemeriksaan, dan jenis perusahaan dalam mempengaruhi keahlian auditor dalam bidang auditing pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru baik secara langsung dengan melalui variabel lamanya kerja. Hasil penelitian meliputi gambaran umum responden, uji kualitas data, uji normalitas, dan pembahasan uji hipotesis.

4.1 Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru, di mana data yang peneliti peroleh dari literatur karya ilmiah dan instansi yang terkait.. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 8 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Pekanbaru dan sampel yaitu 42 orang auditor. Semua kuesioner yang disebarkan hanya kembali 37 kuesioner dan juga memenuhi syarat untuk diolah.

Dari 37 sampel responden yang telah memenuhi kriteria tersebut maka hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.1 dibawah ini.

Tabel IV.1 : Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAMANYA KERJA	37	15	33	24.22	4.608
TUGAS PEMERIKSAAN	37	14	25	20.22	3.400
JENIS PERUSAHAAN	37	15	24	18.59	2.565
KEAHLIAN	37	17	25	22.32	2.174
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Lampiran 1

Dalam Tabel IV.1 terlihat bahwa variabel keahlian auditor mempunyai nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 22,32. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22,32, maka responden tersebut memiliki keahlian yang memadai untuk menjadi akuntan publik.

Variabel lamanya kerja mempunyai nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 33, dan nilai rata-rata sebesar 24,22. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 24,22, maka responden tersebut menyatakan bahwa lamanya bekerja di akuntan publik berpengaruh terhadap keahlian auditor.

Variabel tugas pemeriksaan mempunyai nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 24, dan nilai rata-rata sebesar 20,22. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18,27, maka responden tersebut sudah ahli dalam bidang auditing karena tugas pemeriksaannya sudah cukup banyak.

Variabel jenis perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 18,59. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 20,46, maka responden ini sudah cukup berpengalaman dalam pemeriksaan akuntansi.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Item Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	<i>Pearson Correlation</i>	Kesimpulan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keputusan
Lamanya kerja			0,816	<i>acceptable</i>
X1.1	0,352	Valid		
X1.2	0,886	Valid		
X1.3	0,841	Valid		
X1.4	0,882	Valid		
X1.5	0,886	Valid		
X1.6	0,580	Valid		
X1.7	0,517	Valid		
Tugas pemeriksaan			0,880	<i>acceptable</i>
X2.1	0,654	Valid		
X2.2	0,903	Valid		
X2.3	0,894	Valid		
X2.4	0,781	Valid		
X2.5	0,914	Valid		
Jenis perusahaan			0,641	<i>acceptable</i>
X3.1	0,381	Valid		
X3.2	0,577	Valid		
X3.3	0,795	Valid		
X3.4	0,664	Valid		
X3.5	0,754	Valid		
Keahlian Auditor			0,847	<i>Acceptable</i>
Y1	0,923	Valid		
Y2	0,384	Valid		
Y3	0,912	Valid		
Y4	0,773	Valid		
Y5	0,912	Valid		

Sumber : Lampiran 2 – 6

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuisionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas seperti dalam tabel IV.2 dibawah ini

Dari tabel IV.2 dapat dijelaskan bahwa keahlian auditor di Kota Pekanbaru diukur dengan 22 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Lamanya kerja diukur dengan 7 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,353, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,809 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
2. Tugas pemeriksaan diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,627, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,836 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

3. Jenis perusahaan yang diperiksa diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,367, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,874 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
4. Keahlian auditor dalam bidang auditing diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,324, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,796 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

4.3 Analisis Data Penelitian

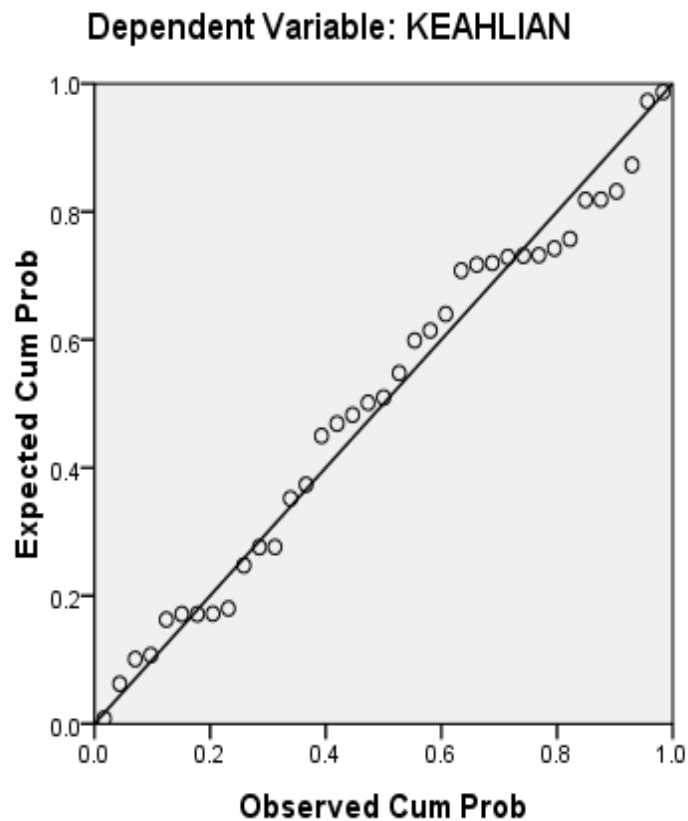
4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1 dibawah.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001: 214).

Gambar IV.1 : Diagram P-P Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 7

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.3 dibawah.

Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_X3	TOTAL_Y
N		37	37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,14	35,78	19,70	18,81
	Std. Deviation	3,765	5,208	3,054	3,298
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,151	,205	,106
	Positive	,107	,104	,086	,090
	Negative	-,091	-,151	-,205	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,652	,920	1,247	,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,789	,365	,089	,804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 6

Tabel IV.3 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel lamanya kerja adalah sebesar 0,652 dengan signifikansi sebesar 0,789. Nilai K-S-Z untuk variabel tugas pemeriksaann adalah sebesar 0,920 dengan signifikansi sebesar 0,365. Nilai K-S-Z untuk variabel jenis perusahaan adalah sebesar 1,247 dengan signifikansi sebesar 0,089. Nilai K-S-Z untuk variabel keahlian auditor adalah sebesar 0,642 dengan signifikansi sebesar 0,804. Semua nilai K-S-Z tersebut $> \alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Angka Durbin Watson dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah :

Tabel IV.4 : Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin- Watson
					R Square Change	F Chang e	df1	df2	Sig. F Change	
1	.144 ^a	.021	-.068	2.698	.021	.234	3	33	.872	1.971

a. Predictors: (Constant), JENIS PERUSAHAAN, LAMANYA KERJA, TUGAS PEMERIKSAAN

b. Dependent Variable: KEAHLIAN

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel IV.4 terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai Durbin Watson dibawah 2 dan diatas -2 yaitu sebesar 1,971 yang berarti tidak ada autokorelasi dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi. Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada, berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4$ - du terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Karena $VIF = 1/Tolerance$, maka asumsi bebas Multikolinearitas juga dapat ditentukan jika Tolerance diatas 0,5 (jonikriswanto.blogspot.com). Data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.4.

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Asumsi	Keterangan
Lamanya Kerja	0,861	1,162	VIF/Tolerance	Bebas
Tugas Pemeriksaan	0,650	1,538	VIF/Tolerance	Bebas
Jenis Perusahaan	0,740	1,351	VIF/Tolerance	Bebas

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas dari multikolinearitas tolerance diatas 0,5, sedangkan nilai VIF semua variabel menunjukkan nilai dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, bebas dan layak digunakan. Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Variance Inflation Factor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi.

c) Uji Heteroskedastisitas

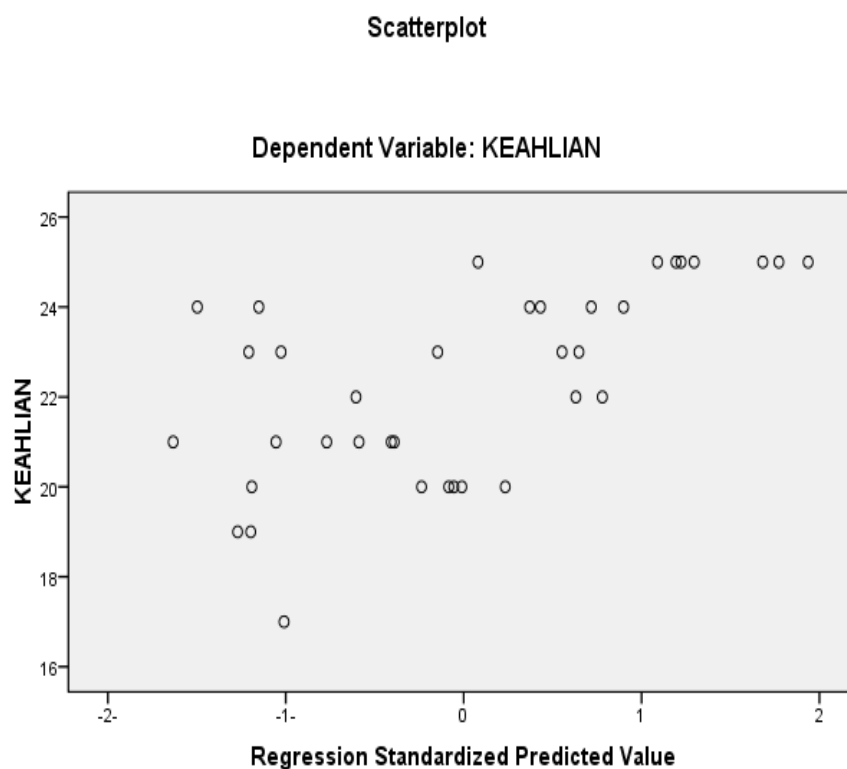
Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokesatisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah :

Gambar IV.2: Diagram Scatterplot



Sumber : Lampiran 9

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4 Analisa Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan keahlian auditor sebagai variabel dependen terhadap lamanya kerja, tugas pemeriksaan, dan jenis perusahaan sebagai variabel independen.

Tabel IV.6 : Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	12,314	2,550
Lamanya Kerja	0,072	0,073
Tugas Pemeriksaan	0,187	0,112
Jenis Perusahaan	0,266	0,133

Sumber : Lampiran 8

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y \text{ (Keahlian Auditor)} = 12,314 + 0,072X_1 + 0,187X_2 + 0,266X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan konstanta regresi memiliki tanda positif, sedangkan koefisien regresi b_1, b_2, b_3 juga bertanda positif. Apabila variabel bebas X_1, X_2, X_3 , ditingkatkan, maka variabel terikat akan mengalami peningkatan.

1. Konstanta sebesar 12,314 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 12,314.

2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel independen lamanya kerja sebesar 0,072 yang menyatakan bahwa jika lamanya kerja mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen keahlian auditor akan mengalami peningkatan sebesar 7,20%.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel independen tugas pemeriksaan sebesar 0,187 yang menyatakan bahwa jika lamanya kerja mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen keahlian auditor akan mengalami peningkatan sebesar 18,70%.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel independen jenis perusahaan sebesar 0,266 yang menyatakan bahwa jika jenis perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen keahlian auditor akan mengalami peningkatan sebesar 26,60%.

4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 % dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pembuktian hipotesis secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Sehingga akan dapat diketahui variabel bebas mana yang paling dominan

pengaruhnya terhadap variabel terikat. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini :

Tabel IV.7 : Hasil Regresi Secara Parsial

Model		t	Sig.	Hipotesis	Keputusan
1	(Constant)	4,828	0,000		
	Lamanya kerja	0,984	0,000	H1	DITERIMA
	Tugas pemeriksaan	1,669	0,034	H2	DITERIMA
	Jenis perusahaan	1,992	0,105	H3	DITOLAK
	T tabel =1,687				

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel IV.7 diatas maka dilakukan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikasi 5% ($\alpha = 5\%$), dengan asumsi :

- Jika $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima
- Jika $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak

Berdasarkan asumsi diatas maka hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

H₁ : Lamanya kerja mempunyai pengaruh terhadap keahlian auditor

Pengalaman audit lebih banyak akan menemukan kesalahan lebih banyak dan item-item kesalahan yang dilakukan lebih kecil dibandingkan auditor yang mempunyai pengalamannya lebih sedikit. Selain itu auditor yang lebih berpengalaman akan mempertimbangkan pelanggaran tujuan pengendalian dan departemen yang melakukan pelanggaran. Pada penelitian tersebut pengalaman yang diteliti adalah pengalaman auditor dari lamanya bekerja.

Dari tabel IV.6 diatas terlihat bahwa secara statistik t tabel sebesar 1,687 > t hitung sebesar 0,984, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor.

Dengan diterimanya hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman dari lamanya kerja seorang auditor sangat berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya dan auditor sudah cukup profesional untuk menjalankan tugas-tugas kedepannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu : pertama apabila auditor sudah lama dalam kerja auditnya, auditor mendapatkan pengalaman yang cukup banyak semakin lama dan semakin auditor bekerja dibidangnya semakin ahli auditor dalam menjalankan auditnya, kedua dengan masa kerja yang lama auditor eksternal tersebut kesalahan awal dijadikan pelajaran untuk kerja selanjutnya.

H_2 : Tugas pemeriksaan mempunyai pengaruh terhadap keahlian auditor

Agar pendapat auditor tersebut benar, maka proses pemeriksaan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan input (berupa data dan pengetahuan) juga harus memadai (Hongart dalam Mohammad Abdolmohammadi & Arnold, 1987). Abdol dan Wright (dalam Ken T.Trotman & Arnold Wright, 1996). Dari tabel IV.7 diatas terlihat bahwa secara statistik t hitung < t tabel sebesar 1,687, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,034 berada dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_2 diterima. Hasil ini

menunjukkan bahwa Tugas pemeriksaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor.

Dengan diterimanya hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas pemeriksaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh seorang auditor itu akan mempengaruhi keahliannya dalam bidang auditing, semakin banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan semakin banyak pengalaman auditor dalam bidang auditing karena setiap tugas-tugas yang dijalankan nya dijadikan suatu pelajaran untuk tugas-tugas pemeriksaan yang akan datang.

H₃ : Jenis perusahaan berpengaruh terhadap keahlian auditor

Choo & Trotman, 1991 (dalam Anandayu, 2005) yang menyatakan bahwa auditor berpengalaman akan mengingat lebih banyak jenis item daripada item yang sejenis sedangkan auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak item sejenis.

Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Perbedaan perusahaan akan menentukan langkah atau prosedur audit yang dilakukan menjadi berbeda kecuali untuk bidang usaha yang sama, maka langkah-langkah yang dilakukan auditor akan sama dalam proses audit.

Dari tabel IV.7 diatas terlihat bahwa secara statistik t tabel sebesar 1,687 < t hitung sebesar 1,996, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,105 berada diatas 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka H₃ ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa jenis perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap keahlian auditor.

Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan jenis perusahaan yang dilakukan oleh auditor tidak berpengaruh positif terhadap keahlian auditor, dikarenakan seorang auditor yang ahli dalam menjalankan tugas pemeriksaan tidak melihat dari jenis perusahaan yang diauditnya.

4.4.2 Uji Simultan (F)

Tabel IV.8 : Hasil Regresi

Model	F Test		
	F_{Tabel}	F_{Hitung}	Sig
(Constant)	4,110	8,344	0,000
Lamanya kerja			
Tugas pemeriksaan			
Jenis perusahaan			

Sumber : Lampiran 8

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H₄: Lamanya kerja, Tugas pemeriksaan, dan Jenis perusahaan berpengaruh terhadap keahlian auditor

Untuk membuktikan hipotesis penelitian apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh variabel terikatnya dilakukan uji statistik F. Hasil uji statistik ini berpengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel anova diperoleh F hitung sebesar 8,344 sedangkan F tabel sebesar 4,110 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (lamanya kerja, tugas pemeriksaan, dan jenis perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (keahlian auditor) karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel–variabel independen. Hasil (R) dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV.9 : Hasil Regresi

Model	R Test	
	R	R Square
1	0,244	0,121

Sumber : Lampiran 8

Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,244 berarti hubungan keeratan secara bersama - sama antara variabel dependen dan variabel independen kurang kuat

karena R lebih besar dari 0,5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,121, artinya (12,1%) keahlian auditor dipengaruhi oleh lamanya kerja, tugas pemeriksaan, dan jenis perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain dan error.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji jenis perusahaan yang diproksikan dengan Tugas pemeriksaan dalam mempengaruhi keahlian auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru baik secara langsung dengan melalui variabel lamanya kerja. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari seluruh data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki korelasi diatas 0,30. Sedangkan hasil uji reliabilitas juga menunjukkan hasil bahwa semua variabel reliabel dengan *croanbach alpha* masing-masing diatas 0,60.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel lamanya kerja secara statistik t tabel sebesar $1,687 > t$ hitung sebesar 0,984, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $sig < 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya kerja dirasakan dalam pengalokasian keputusan berpengaruh terhadap keahlian auditor pengalaman dari lamanya kerja seorang auditor sangat berpengaruh terhadap keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya dan auditor sudah cukup profesional untuk menjalankan tugas-tugas kedepannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu : pertama apabila auditor sudah lama dalam kerja

auditnya, auditor mendapatkan pengalaman yang cukup banyak semakin lama dan semakin auditor bekerja dibidangnya semakin ahli auditor dalam menjalankan auditnya, kedua dengan masa kerja yang lama auditor eksternal tersebut kesalahan awal dijadikan pelajaran untuk kerja selanjutnya.

3. Pada variabel Tugas pemeriksaan secara statistik t tabel sebesar 1,687 > t hitung sebesar 1,669, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,034 berada diatas 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Tugas pemeriksaan mempunyai pengaruh terhadap keahlian auditor tugas pemeriksaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keahlian auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh seorang auditor itu akan mempengaruhi keahliannya dalam bidang auditing, semakin banyak tugas pemeriksaan yang dilakukan semakin banyak pengalaman auditor dalam bidang auditing karena setiap tugas-tugas yang dijalankan nya dijadikan suatu pelajaran untuk tugas-tugas pemeriksaan yang akan datang.
4. Pada variabel jenis perusahaan secara statistik t tabel sebesar 1,687 < t hitung sebesar 1,992, sedangkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,105 berada diatas 0,05, berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap keahlian auditor dengan jenis perusahaan yang dilakukan oleh auditor tidak berpengaruh positif terhadap keahlian

auditor, dikarenakan seorang auditor yang ahli dalam menjalankan tugas pemeriksaan tidak melihat dari jenis perusahaan yang akan diauditnya.

5. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel anova diperoleh F hitung sebesar 8,344 sedangkan F tabel sebesar 4,110 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis lamanya kerja, tugas pemeriksaan, dan jenis perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap keahlian auditor. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 12,1% variabel keahlian auditor dipengaruhi oleh lamanya kerja, tugas pemeriksaan, dan jenis perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengalaman dalam penelitian ini hanya dilihat dari lamanya responden bekerja, dari banyaknya tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis perusahaan yang diaudit dengan penambahan unsur-unsur yang lain sebagai penunjang pengalaman seorang auditor kemungkinan akan memberikan tambahan keahlian yang berbeda pula
2. Penilaian terhadap variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing, dilakukan secara langsung oleh auditor yang menjadi responden

dalam penelitian ini, sehingga menimbulkan unsur subjektifitas yang memungkinkan adanya bias dalam pengukuran keahlian auditor.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel tugas pemeriksaan dan jenis perusahaan berpengaruh terhadap keahlian auditor, maka kepada auditor eksternal yang berada dipekanbaru kedepannya diharapkan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas-tugas audit dan mencari pengalaman yang lebih seperti pelatihan.
2. Sebagai calon akuntan yang profesional di masa mendatang perlu dibekali materi pembentuk karakter seorang akuntan yang mempunyai komitmen terhadap pekerjaannya, di samping pengetahuan dan keahlian yang relevan untuk menjadi seorang profesional.
3. Penelitian berikutnya menggunakan variabel yang lebih lebih banyak tetapi terarah untuk mengukur pokok permasalahan yang sama. Penambahan unsur-unsur lain yang dapat mendukung pengalaman seorang auditor sehingga tidak terbatas pada pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Misalnya, pengalaman yang diperoleh auditor dari pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Surat Al- Mukminun ayat 115

Abdul Halim. 2001. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Jilid 1, Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Abriyani, Puspaningsih. 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur*. J A A I.

Anandayu. 2005. *Pengaruh faktor-faktor keahlian & independensi auditor terhadap kualitas audit*. Skripsi UII.

Anandayu. 2005. *Pengaruh Faktor-faktor Keahlian dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi UII.

Agus, Sukrisno. 2005. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional . 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Dian Indri Purnamasari. 2005. *Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan.

Dwi Ananing Tyas Sari. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Keahlian Auditor Dalam Auditing*. Skripsi UII.

Hadiwiryo, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasan Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi statistik 2 (statistik inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Husein Umar. 2007. *Metode Penelitian Untuk skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

<http://www.gu.edu.au/text/school/abf/journal/Vol I.htm>.

<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>

- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Knoers dan Haditono. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 2000. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, Zaenal. 2002 .*Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*. Jakarta : BPFE UII
- Mulyadi. 2002 . *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murtanto & Gudono. 1999. Identifikasi Karakteristik Keahlian Audit, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Moenaf H. Regar. 1997. *Profesi Akuntan Indonesia dan Pendidikannya*. Artikel Media Akuntansi.
- Noviyanti dan Bandi. 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Penelitian Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*. Semarang : Universitas Sebelas Maret.
- Payama j. Simanjutak, Dr.Prof, 2005. *Manajemen & Evaluasi Kinerja*. Penerbit FE UII
- Praptomo. 2002. *Aturan Perilaku Auditor*. Pusdiklat BPKP.
- Ruslan, Rosady. 2006, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*. New York. John Wiley & Sons.
- Zulfaini Bian. 2009. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perpindahan Auditor (Auditor Switch) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Pekanbaru*. Skripsi FE UIN SUSKA.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Daftar Kantor Akuntan Publik	27
Tabel VI.1 Statistik Deskriptif Responden	36
Tabel VI.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data	38
Tabel VI.3 Hasil Uji Normalitas Data	42
Tabel VI.4 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel VI.5 Hasil Uji Multikolienearitas	44
Tabel VI.6 Hasil Regresi Uji T	46
Tabel VI.7 Hasil Regresi Secara Parsial	48
Tabel VI.8 Hasil Regresi Uji F	51
Tabel VI.9 Hasil Regresi Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Model Penelitian	25
Gambar IV.1 Diagram P-P Plot Normalitas.....	41
Gambar IV.2 Diagram Scatterplot	45

Lampiran 1: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAMANYA KERJA	37	15	33	24.22	4.608
TUGAS PEMERIKSAAN	37	14	25	20.22	3.400
JENIS PERUSAHAAN	37	15	24	18.59	2.565
KEAHLIAN	37	17	25	22.32	2.174
Valid N (listwise)	37				

Lampiran 2 : Uji Validitas Lamanya Kerja

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	LAMANYA KERJA
X1.1	Pearson Correlation	1	.130	.121	.131	.130	.093	.080	.353*
	Sig. (2-tailed)		.444	.477	.440	.444	.582	.637	.032
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.2	Pearson Correlation	.130	1	.920**	.900**	1.000**	.270	.187	.879**
	Sig. (2-tailed)	.444		.000	.000	.000	.105	.269	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.3	Pearson Correlation	.121	.920**	1	.887**	.920**	.226	.127	.836**
	Sig. (2-tailed)	.477	.000		.000	.000	.178	.455	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.4	Pearson Correlation	.131	.900**	.887**	1	.900**	.167	.214	.834**
	Sig. (2-tailed)	.440	.000	.000		.000	.324	.203	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.5	Pearson Correlation	.130	1.000**	.920**	.900**	1	.270	.187	.879**
	Sig. (2-tailed)	.444	.000	.000	.000		.105	.269	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.6	Pearson Correlation	.093	.270	.226	.167	.270	1	.593**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.582	.105	.178	.324	.105		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
X1.7	Pearson Correlation	.080	.187	.127	.214	.187	.593**	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	.637	.269	.455	.203	.269	.000		.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37
LAMANYA KERJA	Pearson Correlation	.353*	.879**	.836**	.834**	.879**	.582**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 : Uji Validitas Tugas Pemeriksaan

		Correlations					TUGAS PEMERIKSA AN
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
X2.1	Pearson Correlation	1	.331 ⁺	.393 ⁺	.242	.490 ^{**}	.627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.045	.016	.150	.002	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.2	Pearson Correlation	.331 ⁺	1	.577 ^{**}	.748 ^{**}	.846 ^{**}	.884 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.045		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.3	Pearson Correlation	.393 ⁺	.577 ^{**}	1	.396 ⁺	.638 ^{**}	.739 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016	.000		.015	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.4	Pearson Correlation	.242	.748 ^{**}	.396 ⁺	1	.601 ^{**}	.754 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.150	.000	.015		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.5	Pearson Correlation	.490 ^{**}	.846 ^{**}	.638 ^{**}	.601 ^{**}	1	.910 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37
TUGAS PEMERIKSAAN	Pearson Correlation	.627 ^{**}	.884 ^{**}	.739 ^{**}	.754 ^{**}	.910 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

		Correlations					TUGAS PEMERIKSA AN
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
X2.1	Pearson Correlation	1	.331*	.393*	.242	.490**	.627**
	Sig. (2-tailed)		.045	.016	.150	.002	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.2	Pearson Correlation	.331*	1	.577**	.748**	.846**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.045		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.3	Pearson Correlation	.393*	.577**	1	.396*	.638**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000		.015	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.4	Pearson Correlation	.242	.748**	.396*	1	.601**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.150	.000	.015		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X2.5	Pearson Correlation	.490**	.846**	.638**	.601**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37
TUGAS PEMERIKSAAN	Pearson Correlation	.627**	.884**	.739**	.754**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Validitas Jenis Perusahaan

		Correlations					JENIS PERUSAHAAN
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	N
X3.1	Pearson Correlation	1	.049	.055	.114	-.066	.367*
	Sig. (2-tailed)		.773	.748	.501	.700	.025
	N	37	37	37	37	37	37
X3.2	Pearson Correlation	.049	1	.197	.656**	.032	.643**
	Sig. (2-tailed)	.773		.242	.000	.852	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X3.3	Pearson Correlation	.055	.197	1	.160	.903**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.748	.242		.345	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X3.4	Pearson Correlation	.114	.656**	.160	1	.109	.673**
	Sig. (2-tailed)	.501	.000	.345		.521	.000
	N	37	37	37	37	37	37
X3.5	Pearson Correlation	-.066	.032	.903**	.109	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.700	.852	.000	.521		.000
	N	37	37	37	37	37	37
JENIS PERUSAHAAN	Pearson Correlation	.367*	.643**	.748**	.673**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Uji Validitas Keahlian Auditor

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	KEAHLIAN
Y1	Pearson Correlation	1	.022	.749**	.677**	.868**	.895**
	Sig. (2-tailed)		.899	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Y2	Pearson Correlation	.022	1	.054	.183	-.022-	.324
	Sig. (2-tailed)	.899		.750	.279	.899	.051
	N	37	37	37	37	37	37
Y3	Pearson Correlation	.749**	.054	1	.395*	.872**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.750		.016	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Y4	Pearson Correlation	.677**	.183	.395*	1	.559**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.279	.016		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
Y5	Pearson Correlation	.868**	-.022-	.872**	.559**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.899	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37
KEAHLIAN	Pearson Correlation	.895**	.324	.836**	.759**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.051	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 : Uji Reabilitas

Lamanya Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.825	7

Tugas Pemeriksaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.847	5

Jenis Perusahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.874	.874	5

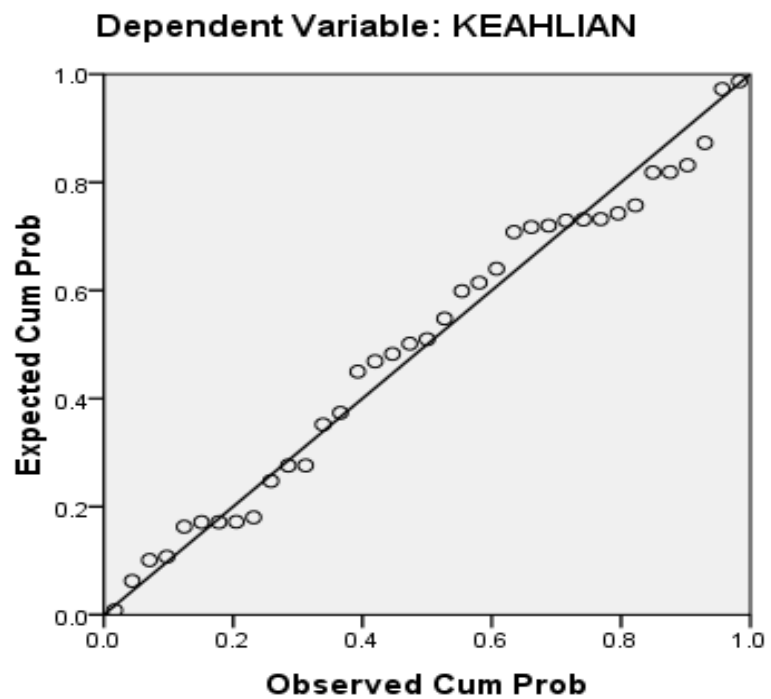
Keahlian Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.796	.794	5

Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL_X1	TOTAL_X2	TOTAL_X3	TOTAL_Y
N		37	37	37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,14	35,78	19,70	18,81
	Std. Deviation	3,765	5,208	3,054	3,298
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,151	,205	,106
	Positive	,107	,104	,086	,090
	Negative	-,091	-,151	-,205	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,652	,920	1,247	,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,789	,365	,089	,804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8 : Uji Multikolinaritas dan Uji Autokorelasi

Tolerance dan VIF Multikolinaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.314	2.550		4.828	.000	7.125	17.503					
LAMANYA KERJA	.072	.073	.149	.984	.000	-.077	.221	.287	.169	.138	.861	1.162
TUGAS PEMERIKSAAN	.187	.112	.291	1.669	.034	-.041	.416	.508	.279	.234	.650	1.538
JENIS PERUSAHAAN	.266	.133	.325	1.992	.105	-.006	.537	.487	.328	.280	.740	1.351

a. Dependent Variable:

KEAHLIAN

Durbin Watson Autokorelasi

Model Summary^b

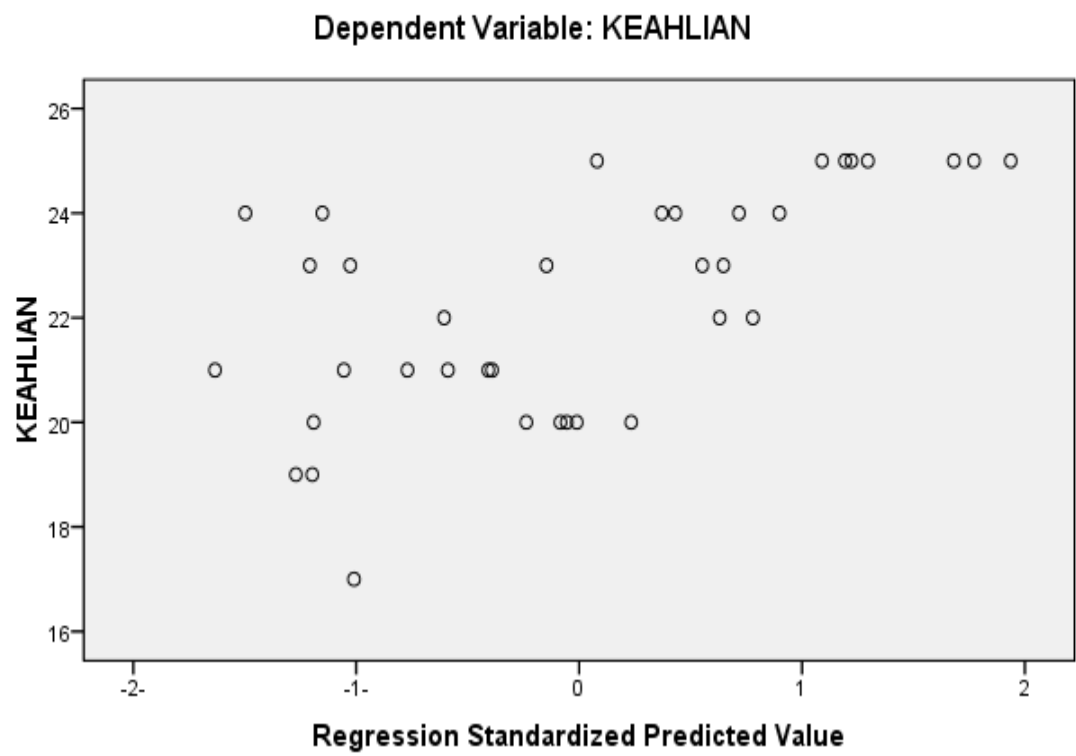
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.244 ^a	.121	-.068	2.698	.021	.234	3	33	.872	1.971

a. Predictors: (Constant), JENIS PERUSAHAAN, LAMANYA
KERJA, TUGAS PEMERIKSAAN

b. Dependent Variable:
KEAHLIAN

Lampiran 9 : Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 10 : Regresi Variabel Dependen

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JENIS PERUSAHAAN, LAMANYA KERJA, TUGAS PEMERIKSAAN ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEAHLIAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.344 ^a	.221	-.068	2.698	.021	.234	3	33	.872	1.971

a. Predictors: (Constant), JENIS PERUSAHAAN, LAMANYA KERJA, TUGAS PEMERIKSAAN

b. Dependent Variable:
KEAHLIAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.375	3	24.458	8.344	.000 ^a
	Residual	96.733	33	2.931		
	Total	170.108	36			

a. Predictors: (Constant), JENIS PERUSAHAAN, LAMANYA KERJA, TUGAS PEMERIKSAAN

b. Dependent Variable: KEAHLIAN

Pekanbaru, Maret 2010

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

Akuntan Pemeriksa

Di tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka memenuhi tugas akhir kami sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, kami mau mengadakan penelitian ilmiah. Penelitian kami mencoba menguji pengaruh pengalaman auditor yang diperoleh dari lamanya responden menjadi auditor dan pengalaman dari banyaknya tugas yang telah dilaksanakan auditor serta pengalaman dari banyaknya perusahaan yang telah diaudit terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon partisipasi Bapak/Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Data-data yang kami peroleh akan kami jaga kerahasiaannya dan hanya semata-mata akan kami gunakan untuk kepentingan akademis.

Atas kerjasama, dukungan dan perhatiannya Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih dan sangat kami hargai setinggi-tingginya.

Hormat Kami

Diana Fitria
Peneliti

KOESIONER PENELITIAN

PETUNJUK : Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i Bersedia Mengisi Identitas
Dibawah Ini

A. Identitas KAP

1. Nama KAP :
2. Nomor Badan Hukum :
3. Alamat :

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (Coret yang tidak perlu)
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan :

**C. Mohon Saudara/I menyatakan pendapat atas pernyataan-pernyataan
berikut dengan menyilangi (X) nomor diantara 1 sampai 5**

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-Ragu (RR)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Selengkapnya koesioner dapat dilihat pada halaman berikutnya

Koesioner ini mengadopsi pada penelitian sebelumnya, yaitu pengaruh pengalaman terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing di kota bandung, 2006. Skripsi sarjana Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta: tidak diterbitkan

Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Auditor harus merencanakan program kerja pemeriksaan: menghimpun pemahaman bisnis klien, melakukan prosedur analitis, penilaian awal terhadap materialitas, menilai resiko audit, mengembangkan strategi audit pendahuluan, pemahaman struktur pengendalian intern					
2.	Auditor harus menyusun program kerja pemeriksaan: meliputi sifat, luas dan jadwal/saat pekerjaan yang harus dilakukan					
3.	Auditor harus melaksanakan program kertas kerja: melaksanakan program kerja yang telah disusun pengujian atau tes audit untuk menghimpun mengenai efektifitas struktur pengendalian intern dan sebagai dasar bagi pemberian pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien					
4.	Auditor harus menyusun kertas kerja pemeriksaan: membuat catatan mengenai prosedur audit yang ditempuh, pengujian yang telah dilakukan, informasi yang diperoleh dan kesimpulan yang dibuat berkenaan dengan pelaksanaan audit					
5.	Auditor harus menyusun laporan					

	hasil pemeriksaan: membuat laporan audit sebagai alat formal untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan					
--	---	--	--	--	--	--

Koesioner ini mengadopsi pada penelitian sebelumnya, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di kota taluk kuantan: tidak diterbitkan

Pengalaman Auditor dari Lamanya Bekerja

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Keahlian auditor dalam bidang auditing ditentukan oleh seberapa lama auditor bekerja					
2.	Lamanya kerja mampu mempengaruhi keahlian auditor dalam bidang auditing					
3.	Saya yakin, dengan pengalaman lamanya bekerja saya ahli dalam bidang auditing					
4.	Dengan pengalaman lama bekerja saya akan mengeluarkan kemampuan yang saya miliki menjadi auditor yang ahli dalam bidang auditing					
5.	Pengalaman lamanya bekerja tidak menjamin seseorang itu profesional dalam bidang auditing					
6.	Pengalaman lamanya bekerja mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam bidang auditing					
7.	Auditor yang bertahun-tahun bekerja di KAP itulah yang mempunyai keahlian auditor					

	dalam auditing					
--	----------------	--	--	--	--	--

Pengalaman Auditor dari Tugas Pemeriksaan

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Tugas pemeriksaan yang saya lakukan memperoleh banyak pembelajaran tentang keahlian auditor dalam bidang auditing					
2.	Dengan banyaknya tugas pemeriksaan tidak menjamin seseorang menjadi ahli dalam bidang auditing					
3.	Keahlian auditor dalam bidang auditing ditentukan oleh seberapa banyak auditor mendapatkan tugas pemeriksaan					
4.	Saya yakin dengan pengalaman tugas pemeriksaan yang saya lakukan saya ahli dalam bidang auditing					
5.	Pengalaman dari tugas pemeriksaan mampu mempengaruhi kemampuan saya dalam bidang auditing					

Pengalaman Auditor dari Jenis Perusahaan yang Diperiksa

NO	PERTANYAAN	STS	TS	RR	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Jenis perusahaan yang diperiksa menjamin keahlian auditor dalam bidang auditing					
2.	Jenis perusahaan yang diaudit memiliki hubungan dengan tingkat keahlian dalam bidang auditing					
3.	Keahlian auditor dalam bidang auditing ditentukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang diperiksa oleh auditor					
4.	Jenis perusahaan yang di audit mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam bidang auditing					
5.	Saya yakin, dari jenis perusahaan yang saya audit saya ahli dalam bidang auditing					

RIWAYAT HIDUP



Peneliti adalah anak dari pasangan Syaifurrahman dan Samini dengan nama lengkap Diana Fitria, anak ke 5 dari 9 bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 015 Tanjung Belit pada tahun 1998. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di SMP Negeri 1 Lubuk Muda dan selesai pada tahun 2001. Pada tahun 2001 peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 2 Bukit Batu dan menamatkan pada tahun 2004.

Pada tahun 2004, melalui ujian lokal peneliti diterima di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pada tanggal 5 juli 2007 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sukajadi, kecamatan Bukit Batu, kabupaten Bengkalis selama 2 bulan.

Pada tanggal 17 Juni 2010, peneliti menyelesaikan pendidikan, dengan predikat memuaskan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.